

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang majemuk dengan adanya keragaman suku bangsanya. Pada umumnya di setiap negara dan termasuk di Indonesia, masyarakat dikategorikan menjadi dua bagian, yaitu masyarakat rural (pedesaan) dan masyarakat urban (perkotaan). Terdapat beberapa perbedaan antara masyarakat pedesaan dan masyarakat perkotaan. Hal ini terlihat dari kepadatan penduduk, lingkungan, pekerjaan dan jumlah fasilitas kesehatan yang tersedia. Pada daerah pedesaan kepadatan penduduk relatif lebih rendah dibandingkan daerah urban atau daerah perkotaan. Daerah ini biasanya disebut kawasan hijau karena belum mengalami perubahan tataguna lahan yang signifikan. Tataguna lahan pada daerah pedesaan masih didominasi area perkebunan atau kawasan hutan dan belum banyak mengalami perkembangan bangunan biasanya berada di kawasan dataran tinggi di sekitar kota sedangkan daerah perkotaan merupakan wilayah dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat pemukiman perkotaan, pemusatan dan distribusi jasa pemerintahan, pelayanan sosial dan kegiatan ekonomi.<sup>1,2</sup>

Perbedaan karakteristik daerah pedesaan dan perkotaan tersebut dapat mempengaruhi tingkat kebersihan gigi dan mulut. Kebersihan gigi dan mulut adalah keadaan atau kondisi rongga mulut yang terbebas dari plak, bakteri atau pencetus lainnya yang berkaitan dengan perilaku dan motivasi pemeliharaan gigi. *Comumunity Data Oral Epidemiology* menunjukkan bahwa siswa sekolah dasar di

daerah pedesaan mempunyai rata-rata *oral hygiene* lebih tinggi dibandingkan di daerah perkotaan karena pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut yang kurang dan rendahnya kesadaran orang tua untuk membawa anaknya memeriksakan gigi dibandingkan daerah perkotaan.<sup>3</sup> Penelitian yang dilakukan Fan, *et al* pada anak usia 3, 5, 6, 12 dan 15 tahun di Deyang, Sichuan, Provinsi China juga menunjukkan bahwa anak yang tinggal di daerah pedesaan memiliki rata-rata *Oral Hygiene-Simplified* (OHIS) lebih tinggi dibanding anak yang tinggal di daerah perkotaan.<sup>4</sup>

Penelitian yang dilakukan Naili Nur Habibah pada tahun 2007 pada siswa kelas IV dan V SD Tonjong 02 yang terletak di daerah perkotaan dan SD Negarayu 02 terletak di pedesaan wilayah Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes menunjukkan adanya perbedaan rata-rata status kebersihan gigi dan mulut (OHIS) dengan rata-rata status kebersihan gigi dan mulut (OHIS) di SD Tonjong 02 adalah 1,93 dengan kriteria sedang dan SD Negarayu 02 adalah 3,47 dengan kriteria buruk.<sup>5</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Thomas Riadi Purba tahun 2009 di Medan Barat menunjukkan rata-rata *Oral Hygiene Index-Simplified* murid kelas V SD di daerah pedesaan yaitu 3,76 lebih tinggi dibandingkan di daerah perkotaan 2,76.<sup>3</sup>

Selain itu, ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut. Berdasarkan teori Blum, status kesehatan gigi dan mulut seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh empat faktor penting yaitu keturunan, lingkungan (fisik maupun sosial budaya), perilaku, dan pelayanan kesehatan.<sup>7,8</sup> Dari keempat faktor tersebut, perilaku memegang peranan penting dalam mempengaruhi status

kesehatan gigi dan mulut. Disamping itu perilaku dapat juga mempengaruhi faktor lingkungan dan pelayanan kesehatan.<sup>9,10,11</sup>

Berdasarkan hasil penelitian di Finlandia pada tahun 2006 dan di Amerika pada tahun 2009 menyatakan bahwa perilaku berpengaruh terhadap frekuensi menyikat gigi, kebersihan gigi dan mulut serta periodontitis tetapi dengan pendidikan yang baik dan faktor psikososial, hal tersebut dapat dikendalikan.<sup>12</sup> Hasil Riset Kesehatan Daerah (Riskesdas) tahun 2007 oleh Departemen Kesehatan RI menunjukkan prevalensi anak yang mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut berdasarkan karakteristik umur 10-12 tahun sebesar 20,6% di daerah perkotaan dan di daerah pedesaan sebesar 24,4%. Sedangkan penduduk usia 10 tahun keatas yang menggosok gigi setiap hari di provinsi Sumatera Barat sebesar 92,7% sedangkan yang berperilaku benar menyikat gigi hanya 2,7 % dan 90% penduduk menyikat gigi tidak sesuai dengan waktu yang dianjurkan yaitu setelah sarapan dan sebelum tidur. Menurut tipe daerah, persentase penduduk berperilaku benar dalam menyikat gigi pada daerah perkotaan sebesar 9,6% sedangkan pada daerah pedesaan sebesar 5,8%.<sup>13</sup>

Dalam penelitian Hofsteadt dan Still Herman juga menemukan bahwa adanya perbedaan perilaku kesehatan gigi antara anak yang tinggal di daerah pedesaan dan daerah perkotaan. Persentase anak yang berperilaku menyikat gigi dua kali sehari di daerah pedesaan 10% dan perkotaan 24%, sekali dalam sehari 10% di daerah pedesaan dan 30% di daerah perkotaan dan yang menyikat gigi hanya sekali dalam seminggu atau sesekali 40% di daerah pedesaan dan 20% di daerah perkotaan.<sup>14</sup>

Penelitian tentang perbedaan Indeks OHIS ini dilakukan pada siswa-siswi kelas V dan VI Sekolah Dasar di daerah pedesaan dan perkotaan. Pada tingkat ini anak berusia kisaran 10-12 tahun, usia tersebut yang dianjurkan oleh WHO untuk dilakukan penelitian kesehatan gigi dan mulut, dan mayoritas gigi permanen sudah erupsi kecuali gigi molar tiga. Pada kelompok usia ini minat belajarnya yang sangat tinggi, mudah dididik dan senang berada di sekitar orang-orang yang memberi perhatian. Selain itu, pada kelompok umur ini lebih kooperatif dan mulai mengerti pentingnya kesehatan gigi dibanding kelompok umur yang lebih muda dan sudah dianggap mandiri dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut.<sup>15</sup>

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 27 Tapian Kandis wilayah Kecamatan Palembang Kabupaten Agam mewakili daerah pedesaan dan SD Negeri 13 Purus di Kecamatan Padang Barat Kota Padang mewakili daerah perkotaan. SD Negeri 13 Purus adalah salah satu sekolah dasar yang terletak di kecamatan Padang Barat Kota Padang dengan tingkat kemudahan dalam memperoleh pelayanan kesehatan sedangkan SD Negeri 27 Tapian Kandis Kecamatan Palembang merupakan sekolah yang berada di kawasan perkebunan sawit yang terletak di pinggir Kecamatan Palembang yang membutuhkan waktu 30 menit untuk mencapai pelayanan kesehatan (Puskesmas). Kecamatan Palembang adalah salah satu dari tiga kecamatan terpencil di Kabupaten Agam.

Sejauh yang peneliti ketahui, belum ada penelitian mengenai perbandingan indeks *Oral Hygiene Index-Simplified* pada siswa kelas V dan VI Sekolah Dasar daerah pedesaan wilayah Kecamatan Palembang dan perkotaan wilayah Kecamatan Padang Barat. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk

mengetahui perbedaan indeks *Oral Hygiene Index-Simplified* pada siswa kelas V dan VI Sekolah Dasar daerah pedesaan wilayah Kecamatan Palembang dan perkotaan wilayah Kecamatan Padang Barat.

## 1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada perbedaan indeks *Oral Hygiene-Simplified* (OHIS) pada siswa kelas V dan VI Sekolah Dasar di daerah pedesaan wilayah Kecamatan Palembang dan daerah perkotaan wilayah Kecamatan Padang Barat ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan indeks OHIS siswa kelas V dan VI Sekolah Dasar di daerah pedesaan wilayah Kecamatan Palembang dan perkotaan wilayah Kecamatan Padang Barat

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui distribusi rata-rata Indeks OHIS siswa kelas V dan VI Sekolah Dasar daerah pedesaan wilayah Kecamatan Palembang
2. Mengetahui distribusi rata-rata Indeks OHIS siswa kelas V dan VI Sekolah Dasar daerah perkotaan wilayah Kecamatan Padang Barat.
3. Mengetahui perbedaan indeks OHIS siswa kelas V dan VI Sekolah Dasar daerah pedesaan wilayah Kecamatan Palembang dan daerah perkotaan wilayah Kecamatan Padang Barat.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang pentingnya menjaga kebersihan rongga mulut karena kebersihan rongga mulut akan mempengaruhi kesehatan secara keseluruhan.

2. Bagi masyarakat

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang kebersihan gigi dan mulut di daerah pedesaan wilayah Kecamatan Palembayan dan perkotaan wilayah Kecamatan Padang Barat karena kurangnya pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut di usia dini dan faktor lainnya seperti faktor perilaku, lingkungan, keturunan dan pelayanan kesehatan yang mempengaruhi kebersihan mulut.

3. Bagi Institusi Kesehatan ( Puskemas dan Dinas Kesehatan)

- 1) Memberikan informasi mengenai perbedaan Indeks OHIS siswa sekolah dasar daerah wilayah kerja puskesmas dan Dinas Kesehatan.
- 2) Sebagai masukan dan bahan informasi bagi pengelola program Usaha Kesehatan Gigi Sekolah untuk mengembangkan konsep dalam usaha peningkatan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada siswa Sekolah Dasar di daerah wilayah kerja puskesmas dan Dinas Kesehatan.

#### 4. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan bahan referensi bagi peneliti lain yang ingin melanjutkan penelitian dan memperkaya pengetahuan tentang Indeks OHIS siswa Sekolah Dasar daerah pedesaan wilayah Kecamatan Palembayan dan daerah perkotaan wilayah Kecamatan Padang Barat.

#### 5. Bagi Peneliti

1. Diharapkan dari hasil penelitian ini peneliti dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman peneliti tentang Indeks OHIS siswa Sekolah Dasar di daerah pedesaan wilayah Kecamatan Palembayan dan daerah perkotaan wilayah Kecamatan Padang Barat.
2. Dapat pula dijadikan sebagai bahan masukkan untuk penelitian lebih lanjut dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan.

### 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang Lingkup penelitian ini adalah perbedaan Indeks OHIS kelas V dan VI di Sekolah Dasar daerah pedesaan wilayah Kecamatan Palembayan dan daerah perkotaan wilayah Kecamatan Padang Barat. Responden penelitian adalah semua anak kelas V dan VI dan memenuhi kriteria sampel. Teknik pengambilan sampel adalah *simple random sampling*. Pengambilan data dilakukan dengan cara pemeriksaan.